

**Pengaruh *Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap *Return on Asset*
(Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)**

**Dirvi Surya Abbas
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
abbas.dirvi@gmail.com**

This study aims to determine the effect of several factors that affect the Return on Assets that are in the company based on the financial statements. This research is a research that is causal or research that states one variable affect other variables. The influencing variable is called independent variable and in this research is Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover and Debt To Equity. The variable that is influenced is called dependent variable and in this research is Return on Asset.

Methods in sampling, using judgmental or purposive sampling method and using Regression Data Panel as a test tool of research by using software Eviews 9.0. The sample used is automotive sub-sector manufacturing company and components listed on BEI 2011-2014. The result of data selection by using purposive sampling method states that, the sample used in this study as many as 6 companies and due to use the time period of 4 years of research then the number of samples there are 24 samples.

The results of this study indicate that the Current Ratio and Total Asset Turnover have a significant effect on the Return on Asset, Account Receivable Turnover and Debt To Equity have a significant negative effect on Return on Assets, and Inventory Turnover has a negative but not significant effect on Return on Assets.

Keywords: *Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt To Equity, Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya motif didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan suatu laba yang maksimal, agar perusahaan bisa tetap going concern. dalam mengukur laba yang dihasilkan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya hal tersebut tercermin didalam teori laporan keuangan. hal ini menegaskan bahwasanya bagi para investor dan kreditor dalam menginvestasikan hartanya haruslah melihat kemampuan perusahaan dan kinerja perusahaan yang dapat dilihat

dari Rasio Profitabilitas. Return On Asset adalah metode yang digunakan dan diyakini perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dan kinerja perusahaan. Namun, bagi investor dan kreditor melihat laba suatu perusahaan dengan sudut pandang yang berbeda. hal yang menentukan naik atau turunnya nilai saham dipasar efek dimata para investor adalah berdasarkan besarnya laba dan juga aktivitas arus kas pendanaan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Sedangkan, bagi para kreditor yang menentukan lancar dan tidak lancarnya suatu pengembalian

pinjaman adalah berdasarkan besarnya laba dan aktivitas arus kas operasi yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Laba usaha merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan. tingkat efektivitas manajemen atas melakukan aktivitas operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Sari; 2016). Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Rasio ini terutama mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi perusahaan. Beberapa rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

Permasalahan likuiditas dianggap memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. karena likuiditas memiliki kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kewajiban yang segera harus dilunasi, maka perusahaan harus menyediakan aset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayarnya. Rasio ini mengamati kewajiban lancar perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Selain dari masalah aktivitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya dan masalah likuiditas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan juga harus mampu menyelesaikan masalah sumber pendanaannya. Dalam sumber pendanaan dip perusahaan terdapat dari *internal* dan *eksternal*. Jika, pendanaan *internal* perusahaan berupa hasil dari penjualan saham dan laba bersih yang tidak dibagikan. Maka, pendanaan *Eksternal* melalui peminjaman dari

bank. adanya kepemilikan hutang yang melebihi nilai modal sendiri akan mempengaruhi tingkat solvabilitas yang semakin besar, hal ini akan berdampak pada besarnya biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga mengakibatkan profitabilitas menjadi turun. Hal tersebut mendefinisikan bahwa Semakin besar suatu proporsi utang yang terdapat didalam struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula suatu biaya bunga serta komitmen akan pengembalian pinjaman yang ditimbulkan. Rasio ini mengamati kewajiban tidak lancar perusahaan. Beberapa rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah *Debt to equity ratio*. Rasio ini bertujuan untuk membandingkan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi resiko kebangkrutannya.

Perusahaan-perusahaan otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2013 berjumlah 12 perusahaan yang sudah melakukan IPO :

No	Saham	Emiten	IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1996
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	5 Mei 1990
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
10	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : www.idx.co.id (data perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen)

Dari informasi diatas, para investor perlu hendaknya melakukan suatu penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya. Karena, keakuratan suatu penilaian kondisi diperusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor selain berdasarkan analisa pelaporan keuangan yakni berdasarkan hasil pengamatan dilapangan atau hasil penelitian.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti dalam membantu investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yang pertama dilihat berdasarkan tingkat likuiditasnya. menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtizannah & Kirwani (2013) dan Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja (2016) yang mengatakan bahwa bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreditur akan mengetahui seberapa besar tingkat keamanan uang yang di investasikan pada koperasi tersebut dengan melihat rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya dalam tepat waktu. perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya dengan tepat waktu apabila perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, sehingga pada kondisi tertentu aset lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi

perusahaan. Ini berarti perusahaan memiliki kesanggupan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dan Anto (2014) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Selanjutnya adalah rasio aktivitas, rasio aktivitas dalam penelitian ini terdapat tiga rasio yaitu *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Taqwa & Areva (2013) dan Nike et al (2014) menyatakan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tepat waktu pelanggan dalam pelunasan piutangnya dengan batas waktu yang dijanjikan atas penjualan yang telah diberikan, dengan kata lain bahwa perusahaan telah manajemen piutang usahanya dengan baik sehingga mampu menagih penjualan sesuai dengan komitmen yang telah ditentukan dan sehingga terhindar dari resiko adanya piutang tak tertagih dari Pelanggan. Hal ini dapat menghindarkan terjadinya penumpukan modal kerja diperusahaan lain. Singkatnya cepatnya para pelanggan melunasi piutangnya memudahkan perusahaan untuk dapat menggunakan uang yang telah kembali dalam rangka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi lagi.

Maka hal tersebut dapat dikatakan jika kecepatan atas perputaran piutang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Selanjutnya, dalam rasio aktivitas yang mempengaruhi Profitabilitas ialah *Inventory Turnover*. menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dan Suryadi, Taqwa & Areva (2013) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa semakin efisien waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menggunakan persediaan, maka semakin hemat biaya yang harus dikorbankan oleh perusahaan dalam hal biaya produktivitasnya. Dengan kata lain semakin efisien biaya yang harus digunakan perusahaan, maka hal tersebut akan meningkatkan laba perusahaan menjadi naik.

Lalu rasio aktivitas yang mempengaruhi Profitabilitas dalam penelitian ini ialah *Total Asset Turnover*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Murtizana & Kirwani (2013), Ambarwati, Yuniarti, Sinarwati (2015), dan Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengartikan bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika penjualan yang menguntungkan dari perusahaan tersebut semakin besar maka kemungkinan mendapatkan laba juga semakin besar. Ini menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aktivasinya dengan baik sehingga aktiva dapat dimaksimalkan penggunaannya serta dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Rasio Leverage yang diprosikan oleh rasio *Debt To Equity*. Diduga juga mempengaruhi profitabilitas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) menyatakan bahwa *Debt*

To Equity positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar tingkat pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, sangat mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Biasanya hal tersebut terjadi pada perusahaan yang baru berdiri atau berkembang. Dimana tingkat kegiatan perusahaan belum terlalu banyak menghasilkan laba dan kompleks. Namun, perusahaan harus menanggung pengeluaran yang sifatnya tetap seperti biaya pokok pinjaman dan bunganya. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), Anto (2014), dan Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity* berpengaruh Negatif terhadap *Return On Assets*. hal tersebut mengartikan bahwa kewajiban yang ditanggung perusahaan bertolak belakang dengan sifat ROA. Pada saat terjadi *debt to equity ratio* yang rendah, sehingga kewajiban yang ditanggung perusahaan menjadi rendah, maka hal tersebut bisa mendorong laba karena perusahaan sudah tidak lagi mengeluarkan biaya tetap seperti biaya bunga beserta pokoknya dan hal tersebut bisa mengurangi perusahaan kedalam resiko *financial distress*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return on Asset. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap return on asset agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Hal ini dikarenakan melihat tingkat pengguna otomotif di Indonesia yang kian hari kian meningkat tentunya seiring dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan transportasi.

Sehingga prospek perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen juga semakin hari semakin baik.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teoritis

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan

dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.
- Dan tujuan lainnya.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Adanya ketersediaan kas yang memadai dapat membuat Pemasok (*Supplier*) menjadi lebih percaya kepada perusahaan akan ketepatan pelunasan kewajibannya. Sehingga Pemasok (*Supplier*) dapat memberikan penjualan secara kredit kepada perusahaan. hal ini sangat membantu jalannya kegiatan usaha perusahaan, dengan begitu perusahaan bisa melakukan kegiatan transaksi penjualannya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtizannah & Kirwani (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Sistasari & Akbar (2016)

yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Begitu pula, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan ketiga hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Mahardhika & Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Namun, hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh Anto (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*

1. Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Aktivitas penjualan yang dimana transaksi tersebut berdasarkan asas kepercayaan dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga semakin cepat tingkat pengembalian kas maka akan mempermudah perusahaan untuk tetap terus menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan resiko meningkat. Secara umum semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Taqwa & Areva (2013) menyatakan bahwa *Account receivable Turnover* berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anto (2014) yang menyatakan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset*. Dan hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh Nike et al (2014) yang menyatakan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Account Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Persediaan yang ada dapat dinyatakan baik jika cukup dalam menjamin perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal tersebut diartikan bahwa suatu indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Di neraca, persediaan dicatat atas dasar cost. Artinya tidak ada unsur margin di dalam nilai persediaan yang tercantum di neraca. Sementara penjualan yang terjadi dicatat atas dasar cost ditambah margin. Oleh karena itu nilai penjualan yang digunakan akan menggunakan basis yang tidak mengandung unsur laba, yaitu harga pokok penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati

(2012) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Suryadi, Taqwa & Areva (2013) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan kedua hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sisthasari & Akbar (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Dengan kata lain untuk mengetahui Seberapa pasti tingkat pemanfaatan aset perusahaan yang digunakan untuk menunjang pendapatan diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtizannah & Kirwani (2013) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarti, Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan hasil kedua penelitian diatas juga diperkuat Rahmah, Cipta, &

Yudiaatmaja (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk membayar kewajiban pokoknya, terdapat pula beban bunga yang harus di bayarkan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus pandai dalam memilih hutang mana yang layak diambil dan bagaimana cara melunasinya agar tidak terlalu membebani pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Anto (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan kedua hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahmah, Cipta, &Yudiaatmaja (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Namun, hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Mahardhika & Marbun (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Dari hasil pemilihan sample dengan menggunakan *Purposive Sampling* terpilih 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total populasi sebanyak 24 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset

Suatu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Kemudian ROA juga digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan ROA dapat mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan. Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Current Ratio

Perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Pada penelitian ini, *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Curr. Ratio} = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Receivable Turnover

Suatu kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Pengertian *account receivable* (piutang usaha). Seperti diketahui kebanyakan perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan risiko juga meningkat. Penjualan kredit menciptakan peluang usaha (*account/trade receivable*). Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran (Prihadi, 2008).

Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam di dalam piutang usaha. Pada penelitian ini, perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rcv.Acct} = \frac{\text{Sales}}{\text{Avg. Trd. Rcv}}$$

Inventory Turnover

merupakan suatu indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Tentu saja rasio ini terutama cocok untuk perusahaan yang menjual barang. Dua jenis usaha yang biasa diukur perputaran persediaanya adalah

perusahaan perdagangan dan manufaktur (Prihadi, 2008).

Menurut Rahayu (2014) rasio perputaran persediaan adalah beberapa kali barang di jual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Rumus yang digunakan untuk mencari inventory turnover dapat digunakan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Inv. Turn Over} = \frac{\text{COGS}}{\text{Avg. Inventory}}$$

Total Asset Turnover

merupakan suatu ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2008). Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turnover* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Avg. Total Aset}}$$

Debt To Equity

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, tidak terbatas pada utang jangka pendek saja. Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas. Penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas. Pada akhirnya utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Bunga menjadi beban

tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan. rasio ini menjadi perhatian oleh kreditor, terutama kreditor jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Pegujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara bersama-sama (Uji Model)

pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah semua variabel eksogen yang terdapat dalam suatu model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel endogen. adapun kriteria dalam pengambilan suatu keputusan berdasarkan pembuktian diatas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig probabilitas < 0,05, maka H_1 diterima
- Jika nilai sig probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel Eksogen terhadap Endogen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai koefisien determinasi suatu model semakin besar (60% s/d 90%) dalam menghasilkan nilainya koefesiennya, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel eksogen tersebut mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi pada variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada/atau tidaknya pengaruh

variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.
- Jika nilai sig probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Winarno; 2015). Data cross section merupakan data yang terdiri atas suatu objek namun meliputi beberapa objek pada suatu periode waktu, sedangkan data time series merupakan data yang tersiri atas satu objek namun meliputi beberapa periode waktu (Winarno; 2015).

Bentuk umum persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	GR	RTO	ITO	TATO	DER
Mean	0.0775	1.8483	3.0200	3.2137	0.9970	1.0908
Median	0.0450	1.6500	2.6350	3.6500	0.8950	0.8400
Maximum	0.2400	3.8600	8.5900	5.7300	2.5100	2.4900
Minimum	-0.0200	1.0000	0.0000	0.9500	0.3500	0.2500
Std. Dev.	0.0776	0.8289	1.9048	1.3689	0.5088	0.7732
Observations	24	24	24	24	24	24

Rata-rata nilai *Return on Asset* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2014 adalah 0.0775. Nilai *Return on Asset* tertinggi yaitu sebesar 0.2400 dan nilai *Return on Asset* terendah yaitu -0.0200. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Return on Asset* adalah sebesar 0.0776.

Rata-rata nilai *Current Ratio* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2014 adalah 1.8483. Nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 3.8600 dan nilai *Current Ratio* terendah yaitu 1.0000. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0.8289.

Rata-rata nilai *Receivable Account Turnover* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2014 adalah 3.0200. Nilai *Receivable Account Turnover* tertinggi yaitu sebesar 8.5900 dan nilai *Receivable Account Turnover* terendah yaitu 0.0000. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Receivable Account Turnover* adalah sebesar 1.9048.

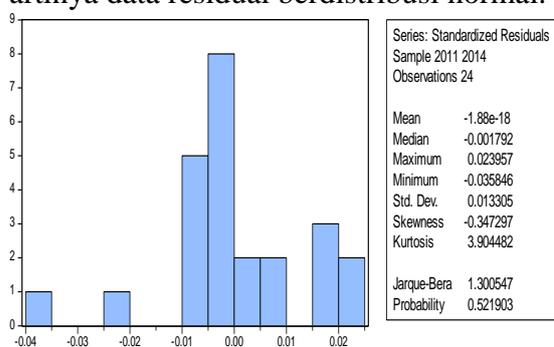
Rata-rata nilai *Inventory Turnover* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2014 adalah 3.2137. Nilai *Inventory Turnover* tertinggi yaitu sebesar 5.7300 dan nilai *Inventory Turnover* terendah yaitu 0.9500. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Inventory Turnover* adalah sebesar 1.3689.

Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2014 adalah 0.9970. Nilai *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu sebesar 2.5100 dan nilai *Total Asset Turnover* terendah yaitu 0.3500. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0.5088.

Rata-rata nilai *Debt Equity Ratio* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2014 adalah 1.0908. *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu sebesar 2.4900 dan *Total Asset Turnover* terendah yaitu 0.2500. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0.7732.

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian terlihat pada Tabel dibawah terlihat besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 1,300 dengan *Probability* 0,522. Jika nilai *Jarque-Bera* > 2 dan Probabilitas < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal, dan *Jarque-Bera* < 2 dan Probabilitas > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,300 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,522 artinya data residual berdistribusi normal.



Hasil Uji Autokorelasi

Tolak H ₀ , Berarti ada otokorelasi Positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak Menolak H ₀ , berarti tidak ada otokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H ₀ , Berarti ada otokorelasi Negatif
0	dL 1,10	dU 1,54	2 4-dU 2,46	4-dL 2,90

Berdasarkan hasil output Eviews 9.0 menunjukkan nilai DW sebesar 2,042. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak bisa menolak H₀ yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji multikolonieritas

	ROA	CR	RTO	ITO	TATO	DER
ROA	1.000000	0.469553	0.292351	0.204640	0.784529	-0.435183
CR	0.469553	1.000000	0.545271	-0.285842	0.166992	-0.772652
RTO	0.292351	0.545271	1.000000	0.017847	0.251115	-0.405555
ITO	0.204640	-0.285842	0.017847	1.000000	0.432592	0.500095
TATO	0.784529	0.166992	0.251115	0.432592	1.000000	-0.017121
DER	-0.435183	-0.772652	-0.405555	0.500095	-0.017121	1.000000

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat dari output eviews 9.0 dibawah dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam model FEM.

Hasil Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Redundant Fixed Effects Tests

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.489385	(5,13)	0.0001
Cross-section Chi-square	43.743560	5	0.0000

Pada hasil uji chow terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM. Sedangkan Pada hasil uji hausman terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM.

Dari hasil perbandingan model diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan untuk menguji Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Profitabilitas adalah model FEM.

Hasil Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.446927	5	0.0000

Pada hasil uji chow terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM

lebih baik dibandingkan dengan model REM. Sedangkan Pada hasil uji hausman terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section* random sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model REM.

Dari hasil perbandingan model diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan untuk menguji Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Profitabilitas adalah model **FEM**.

Hasil Uji Langrage Multiplier (Common Effect vs Random Effect)

Pada penelitian ini uji LM tidak digunakan karena pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effct Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model ***Fixed Effct Model*** dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

F-statistic	43.03456
-------------	----------

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan F_{tabel} dengan perhitungan $df1 = 6 - 1$ dan $df2 = 32 - 6$ dengan tingkat $\alpha = 5\%$, maka didapati nilai sebesar $df1=5$ dan $df2=24$ lalu diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.51. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} (43.0346) > F_{tabel} (2.51)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.970678
Adjusted R-squared	0.948122

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel Eksogen terhadap variabel Endogen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.970678 atau sebesar 97.1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* mampu menjelaskan variasi naik/turunnya *Return on Asset* (ROA) sebesar 97.1% sedangkan sisanya sebesar 2.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain *Current Ratio* (CR), *Account Receivable Turnover* (ART), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity* (DER) yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014173	0.031583	0.448762	0.6610
CR	0.042645	0.016303	2.615806	0.0214
RTO	-0.010170	0.002921	-3.481498	0.0041
ITO	-0.019123	0.010221	-1.870929	0.0840
DER	-0.027574	0.010092	-2.732228	0.0171
TATO	0.107067	0.009856	10.86361	0.0000

Dari tabel diatas hasil analisis regresi data panel didapatkan sebagai berikut:

$$ROA = 0.014173 - 0.042645CR - 0.010170RTO - 0.019123ITO - 0.027574DER + 0.107067TATO + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9.0 dapat dilihat bahwa dari kelima variabel diatas yakni *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap *Return on Asset*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil uji koefisien regresi *Current Ratio* pada hasil output eviews 9.0 diatas menunjukkan tingkat Prob sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,021 < 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar 2,616 atau ($2,616 > 2,068$) dimana t-statistic lebih besar dari t_{tabel} yang artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga H1 diterima.

Terbukti pada PT. Indospring Tbk dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun dari tahun 2010 - 2014 yang memiliki nilai *Current Asset* yang tinggi sehingga nilai *Return on Asset*nya pun menjadi meningkat. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa Kreditur akan mengetahui seberapa besar tingkat keamanan uang yang di investasikan pada

Perusahaan tersebut dengan melihat rasio likuiditasnya.

Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan perusahaan akan semakin likuid. Ini berarti perusahaan semakin mampu merespon kebutuhan sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtizannah & Kirwani (2013), Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja (2016), Sisthasari & Akbar (2016) serta Mahardhika & Marbun (2016) yang menemukan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun tidak sesuai dengan dengan penelitian Rahmawati (2012) dan Anto (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil uji koefisien regresi *Account Receivable Turnover* pada hasil output eviews 9.0 diatas menunjukkan tingkat Prob sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,004 < 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar -3,481 atau ($-3,481 < -2,068$) dimana t-statistic lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya *Account Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga H2 diterima.

Terbukti pada PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dari tahun 2011 - 2014 yang memiliki nilai *Account Receivable Turnover* yang tinggi dan menyebabkan nilai *Return On Asset* pun menurun. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin besar piutang yang tertanam

diperusahaan lain akan berdampak pada menurunnya perputaran penerimaan kas perusahaan, sehingga perusahaan menjadi kekurangan modal dalam hal meningkatkan pengembalian asetnya.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan dengan penelitian Suryadi, Taqwa & Areva (2013), Anto (2014), dan Nike et al (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Account Receivable Turnover* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Lalu berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistasari & Akbar (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Receivable Turnover* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return On Asset

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji koefisien regresi *Inventory Turnover* pada hasil output eviews 7.0 diatas menunjukkan tingkat Prob sebesar 0,084 atau lebih besar dari 0,025 ($0,085 > 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar -1,870 atau ($-1,870 > -2,068$) dimana t-statistic lebih besar dari t_{tabel} yang artinya *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga H3 ditolak.

Terbukti pada PT. Astra International Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2010 - 2014 yang memiliki nilai *Inventory Turnover* yang tinggi dan tidak menyebabkan nilai *Return On Asset* meningkat ataupun menurun. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut jika tidak dimbangi dengan pengelolaan aset persediaan yang baik akan menurunkan tingkat keefisienan serta keefektifan perusahaan saat persediaan yang tinggi, dimana hal ini juga akan diikuti oleh meningkatkannya biaya-biaya yang terjadi selama pengelolaan persediaan berlangsung sehingga akan menurunkan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike et al (2014) yang menemukan hasil bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Namun tidak sesuai dengan dengan penelitian Rahmawati (2012) dan Suryadi, Taqwa & Areva (2013), Sistasari & Akbar (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh Debt To Equity terhadap Return On Asset

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Debt To Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji koefisien regresi *Debt To Equity* pada hasil output eviews 7.0 diatas menunjukkan tingkat Prob sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,017 < 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar -3,481 atau ($-2,732 < -2,068$) dimana t-statistic lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya *Debt To Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga H4 diterima.

Terbukti pada PT. Indomobil Sukses International Tbk dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dari tahun 2010 - 2014 yang memiliki nilai *Debt To Equity* yang tinggi dan menyebabkan nilai *Return On Asset* pun menurun. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hutang jangka panjang akan berbanding lurus dengan *Profit*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan sumber dana yang berasal dari *kreditor* perusahaan dibanding dana *Investment*. Selain Pinjaman yang didapat dalam jumlah yang besar, serta diikuti oleh waktu pengembaliannya yang juga lama (*Flexible*). Dengan kewajiban jangka panjang, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga Profitabilitas yang didapat Perusahaan tentunya akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah,

Cipta, &Yudiatmaja (2016), Anto (2014), serta Rahmawati (2012) yang menemukan hasil bahwa *Debt To Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Mahardhika & Marbun (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity* menunjukkan pengaruh Positif terhadap *Return On Asset*.

1. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji koefisien regresi *Total Asset Turnover* pada hasil output eviews 7.0 diatas menunjukkan tingkat Prob sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar 10,863 atau ($10,863 > 2,068$) dimana t-statistic lebih besar dari ttabel yang artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga H5 diterima.

Terbukti pada PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk dari tahun 2010 - 2014 yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi dan menyebabkan nilai *Return On Asset* pun meningkat. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa suatu perputaran Aset yang terjadi diperusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam tingkat pengembalian aset perusahaan. Karena tingkat perputaran aset dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perputaran aset maka akan semakin besar tingkat penjualan, sehingga laba yang diterima perusahaan pun meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtizana & Kirwani (2013), Anto (2014), Ambarwati, Yuniarti, Sinarwati (2015), dan Rahmah, Cipta, &Yudiatmaja (2016) yang menemukan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh Positif dan

signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun tidak sesuai dengan dengan penelitian Sanjaya, Sudirman, & Dewi (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan , dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini di buktikan dengan tingkat Prob sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,021 < 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar 2,616 atau ($2,616 > 2,068$) dimana t-statistic lebih besar dari t_{tabel} yang artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga H₁ diterima.
- b. Variabel *Account Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan tingkat Prob sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,004 < 0,025$) dan nilai t-statistic sebesar -3,481 atau ($-3,481 < -2,068$) dimana t-statistic lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya *Account Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga H₂ diterima.
- c. Variabel *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2011-2015. tingkat Prob sebesar 0,084 atau lebih besar dari 0,025 ($0,085 > 0,025$) dan nilai *t-statistic* sebesar -1,870 atau ($-1,870 > -2,068$) dimana *t-statistic* lebih besar dari t_{tabel} yang artinya *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga H_3 ditolak.

- d. Variabel *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. tingkat Prob sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,017 < 0,025$) dan nilai *t-statistic* sebesar -3,481 atau ($-2,732 < -2,068$) dimana *t-statistic* lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya *Debt To Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga H_4 diterima..
- e. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. tingkat Prob sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$) dan nilai *t-statistic* sebesar 10,863 atau ($10,863 > 2,068$) dimana *t-statistic* lebih besar dari t_{tabel} yang artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga H_5 diterima.

2. Saran

a. Kontribusi Teoritis

1) **Mahasiswa Jurusan Akuntansi** penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.

2) Masyarakat Bisnis

Sebagai sarana informasi tentang Profitabilitas dan Manajemen

Keuangan dengan memberikan bukti empiris tentang Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap profitabilitas.

3) Peneliti berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

4) Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai manajemen keuangan, terutama tentang kinerja Perusahaan sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

b. Kontribusi Praktis

1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan hasil dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan faktor-faktor untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dari sisi Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Joni. pengaruh current ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, sales growth terhadap return on asset pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di be (periode 2008-2012). Jurnal umrah. 2014
- Ambarwati, Yuniarti & Sinarwati. Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan

- terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. e-Journal S1 Ak Univ Pend Ganesha. Vol 3 No. 1. 2015
- Brigham, Eugene dan Houston Joel. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga. 2001
- Dewi, Sanjaya & Sudirman,. Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT PLN (persero). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2350-2359. ISSN: 2302-8912
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hala, fitrah aprilia. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Other thesis, universitas negeri gorontalo. 2014
- Halil, Muhammad. Pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2009-2012. Jurnal umrah. 2014.
- Krsitian, nanyo. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal dan rasio aktivitas sebagai intervening. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 3, No. 12. 2014.
- Mahardhika & Marbun. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. Widyakala. Volume 3. ISSN : 2337-7313. 2016
- Mujtahidah & Laily. Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5, Nomor 11, ISSN : 2461-0593, 2016
- Murtizanah & Kirwani. Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio Aktivitas terhadap profitabilitas kpri “makmur” krian. Jurnal mahasiswa. 2013
- Nike et al. Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. Artikel Ilmiah Mahasiswa. 2014
- Prihadi, Toto. Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM Manajemen. 2010
- Rahmah, Maulidia, & Cipta,. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 4, 2016.
- Rahmawati, Fitri Linda. Pengaruh current ratio, inventory turnover, dan debt To equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2009. Karya Ilmiah Mahasiswa. Univ. Negeri Malang. 2012.
- Sari, Eka ayu ratna. Pengaruh rasio aktivitas terhadap likuiditas dengan laba Usaha sebagai variabel intervening. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya. 2016
- Setyoningsih, Zuni Hidayati. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah Mahasiswa. 2014
- Sisthasari & Akbar. Pengaruh rasio keuangan current asset turnover, net profit margin, fixed asset turnover, account receivable turnover, account payable turnover,

- Inventory turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012. Naskah ringkas. 2016
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Taqwa & Areva. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap return on asset perusahaan pada perusahaan dagang masri m. Syariah cabang padang periode 2008-2012. Media neliti.. Web. 2013. <https://media.neliti.com>
- Tohir & Yudhistira. Pengaruh tingkat likuiditas, Solvabilitas dan aktivitas Terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Pro Bisnis Vol. 5, No.1. 2012
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.idx.co.id